

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Yang dimaksud penelitian adalah semua proses kegiatan mencari, menyelidiki, dan uji coba yang dilakukan secara ilmiah dalam bidang tertentu. Dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan meningkatkan keilmuan. Jenis pendekatan penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang dapat menghasilkan penemuan-penemuan dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic.¹

Metode ini disebut juga dengan metode ilmiah karena dalam penelitian ini sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit dan empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Berguna untuk menganalisis hubungan kausalitas Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Indeks Harga Saham Gabungan, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia.

¹Subagiyo, *Metode Penelitian... Metode Penelitian Ekonomi Islam kosep dan Penerapan*. Jakarta: Alim's Publishing, 2017), Hal. 19.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.² Sifat dari penelitian ini adalah explanatory research, yaitu menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel yang ada melalui pengujian hipotesis, dan menguji data sampel yang ada kemudian hasilnya akan digeneralisasikan kepada populasi.³

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti hubungan kausal Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Indeks Harga Saham Gabungan, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang akan diteliti, dan mempunyai variasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok tersebut.⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti. Yaitu *variabel independen* (variabel bebas) dan *variabel dependen* (variabel terikat).

Variabel dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel yang digunakan dalam

² Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Pendidikan Bermutu Panduan Skripsi, Tesis, Disertasi, karya Ilmiah Guru-Dosen, dan Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2016). 10.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 16.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 69.

penelitian ini melauti variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen).⁵

Dalam penelitian ini variabel-variabel nya terdiri dari:

1. Variabel Independen (X)

Di dalam bahasa Indonesia variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari sebuah perubahan atau sebab timbulnya variabel dependen (Terikat).⁶ Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu:

- a. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1)
- b. Indeks Harga Saham Gabungan (X2)
- c. Jumlah Uang Beredar (X3)
- d. Inflasi (X4)

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel konsekuen, variabel output, variabel kriteria. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari sesuatu yang disebabkan oleh variabel independen.⁷ Dalam penelitian ini variabel dependen ada satu yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia (Y).

⁵ Subagiyo, *Metode Penelitian... Metode Penelitian Ekonomi Islam kosep dan Penerapan*. Jakarta: Alim's Publishing, 2017), 107

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 37.

⁷ Ibid, 59.

C. Populasi, *Sampling* dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu daerah tertentu dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam suatu ruang lingkup penelitian.⁸ Populasi dapat dikatakan pula sebagai wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat subjek atau objek yang mempunyai kriteria tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.⁹

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

2. Sampel

Sampling merupakan proses dan cara pengambilan sampel atau contoh untuk dijadikan dugaan dalam suatu populasi. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability sampling*, suatu sampel dipilih sedemikian rupa dari populasi sehingga setiap anggota tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel didasarkan pada

⁸ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Ed. Revisi 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 76.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 117.

kriteria tertentu dan pertimbangan tertentu.¹⁰ Sampel sumber data yang sesuai dengan penelitian ini adalah data Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Indeks Harga Saham Gabungan, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari suatu objek maupun subjek yang dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel haruslah sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi. Jika tidak, maka penelitian akan menjadi bias, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya bisa keliru.¹¹ Penelitian ini mengambil sampel dari data Badan Pusat Statistik Pertumbuhan Ekonomi dengan indikatornya yaitu Inflasi, periode 2015-2019, dari Kemendag dengan indikatornya yaitu Jumlah Uang yang Beredar periode 2015-2019, dari Indonesia Stock Exchange dengan indikator Indeks Harga Saham Gabungan periode 2015-2019, dari Bank Indonesia dengan indikatornya Sertifikat Bank Indonesia Syariah periode 2015-2019 dan dari Otoritas Jasa Keuangan untuk indikator Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah periode 2015-2019.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, kemendag, serta

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 84-85.

¹¹ Papundu Tika, *Metodologi riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 33.

Otoritas Jasa Keuangan serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Secara rinci data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah: menggunakan data yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan dengan acuan harga penutupan perbulan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Data yang digunakan adalah data tahun 2015 sampai tahun 2019. Dinyatakan dalam rupiah (Rp)
2. Variabel Inflasi: menggunakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan adalah data bulanan dari tahun 2015-2019. Dinyatakan dalam persentase (%).
3. Variabel Jumlah Uang Beredar: menggunakan data yang bersumber dari website resmi kemendag dengan data bulanan. Data yang digunakan antara tahun 2015-2019. Dinyatakan dalam miliar (Rp).
4. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah: menggunakan data yang bersumber dari website resmi Bank Indonesia dengan data bulanan. Data yang digunakan antara tahun 2015-2019. Dinyatakan dalam rupiah (Rp).
5. Variabel Indeks Harga Saham Gabungan: menggunakan data yang bersumber dari Indonesia Stock Exchange dengan data bulanan. Data yang digunakan antara tahun 2015-2019. Dinyatakan dalam rupiah (Rp).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah :

1. Observasi

Observasi adalah cara teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada proyek penelitian. Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.¹² Dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung yakni dengan membuka dan medownload laporan data dari Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, dan website resmi kemendag, dan Bank Indonesia. Sehingga peneliti mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Indeks Harga Saham Gabungan, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah seperti jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

¹² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2010), 44

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Uji Stasioneritas

Dalam menganalisis data runtut waktu, asumsi stationeritas data menjadi sangat penting. Pada model stationer, sifat-sifat statistic data di masa mendatang akan dapat diramalkan berdasarkan data historis yang terjadi pada masa lalu. Pengujian stationeritas dari suatu data runtut waktu dapat dilakukan dengan cara:¹³

- 1) Untuk mengetahui ketidak-stationeran data dalam *mean* (rata-rata) dapat digunakan dari plot data dalam runtut waktu, plot fungsi autokorelasi dan plot autokorelasi parsial. Apabila dalam data terdapat komponen trend maka plot *AutoCorelationFungtion* (ACF) / *Partial AutoCorelation* (PACF) akan meluruh secara perlahan dan data non-stationer dalam *mean*.
- 2) Untuk mengetahui ketidak-stationeran dalam variansi dapat digunakan plot ACF/PACF dari residual kuadrat.
- 3) Uji *unit root*, stationeritas juga dapat diketahui dengan melakukan pengamatan apakah data runtut waktu mengandung akar unit (*unit root*), yaitu apakah terdapat

¹³ Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtu Waktu Terapan Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), Hal. 38

komponen trend yang berupa random *walk* dalam data. Dalam uji akar unit terdapat beberapa metode diantaranya Dickey-Fuller, Augmented Dickey Fuller, dan lain sebagainya. Saat ini argument berlaku umum bahwa akar unit tes yang umum digunakan adalah Dickey-Fuller (DF), Augmented Dickey Fuller (ADF) dan Phillips Person (PP) tes dalam membedakan unit root null dari alternatif stationer, dan bahwa menggunakan data unit panel tes root adalah salah satu cara meningkatkan kekuatan tes unit root didasarkan pada serangkaian waktu.

Dalam penelitian ini metode pengujian stasioneritas menggunakan unit root test (uji akar unit) dengan menggunakan *Augmented Dicke Fuller* (ADF) taraf 5% karena uji root diyakini lebih objektif dalam pengukurannya selain itu ADF merupakan bentuk pengembangan dari DF di mana uji ADF selain untuk menguji perubah yang menajdi regressor, dipertimbangkan pula lag dari peubah. Apabila nilai t-ADF lebih kecil dari nilai kritis McKinon (*McKinon Critical test*) maka disimpulkan data tersebut telah stasioner.¹⁴

Apabila dari hasil uji stasioneritas dengan ADF diperoleh data seluruh variabel belum stationer pada level, atau integrassi

¹⁴ Tanjung, *Metodologi Penelitian Islam*, (bekasi: Gramata Publishing, 2013), 271

derajat nol (0), maka untuk mendapatkan data yang stationer dapat dilakukan dengan cara *differencing* data, yaitu dengan cara mengurangi data tersebut dengan data periode sebelumnya. Dengan begitu melalui *differencing* pertama (*first difference*) diperoleh data berupa selisih. Prosedur ADF selanjutnya diterapkan untuk menguji data *first difference*. Apabila dari hasil pengujian ternyata data *first difference* telah stationer maka dikatakan data runtut waktu tersebut telah terintegrasi pada derajat pertama I (1) untuk semua variabel. Akan tetapi apabila data *first difference* tersebut belum stationer maka diperlukan *differencing* kedua pada tahap tersebut. Langkah ini terus dilakukan sampai mendapatkan hasil uji yang stationer.¹⁵

2. Uji Optimum Lag

Setelah dilakukan uji ADF, selanjutnya adalah dilakukan uji Lag, ketika lag yang ditentukan terlalu sedikit, maka residual dari regresi tidak akan menampilkan white noise sehingga model tidak secara tepat dapat mengestimasi *actual error* yang akan berakibat γ dan standar kesalahan tidak terestimasi secara baik. Tetapi demikian, apabila terlalu banyak memasukkan Lag akan berakibat mengurangi kemampuan untuk menolak H_0 karena penambahan parameter yang terlalu banyak akan mengurangi derajat bebas.¹⁶

Penentuan optimum lag dilakukan dengan cara menetapkan nilai lag

¹⁵ Ariefianto, *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*, (TI: Penerbit Erlangga, 2012), Hal. 108

¹⁶ R. Ajia, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), Hal. 166-167

yang diperoleh dari LR (*Sequentail Modified LR Test Statistik*), FPE (*Final Prediction Error*), AIC (*akaike Information Criterion*), SC (*Schwarz Information Criterion*), HQ (*Hannan-Quinn Information Criterion*). Untuk LR, nilai yang paling besar untuk SC, AIC, HQ dan FPE nilai yang paling kecil merupakan optimum lag. Ini ditunjukkan tanda * dalam output E-Views.¹⁷

3. Uji Kointegrasi

Kointegrasi merupakan suatu hubungan jangka panjang antara peubah-peubah yang walaupun secara individual tidak stationer, akan tetapi kombinasi antara peubah tersebut dapat menjadi stationer.¹⁸ Dalam buku lain disebutkan bahwa kointegrasi adalah suatu konsep di dalam ekonometrika yang menunjukkan adanya fenomena keserasian/beriringan atau fluktuasi beberapa data pada jangka waktu tertentu.¹⁹

Uji kointegrasi ini dilakukan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang pada variabel penelitian. Uji kointegrasi ini merupakan uji untuk mengetahui ada tidaknya hubungan jangka panjang pada variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila terdapat kointegrasi maka kita menggunakan model VECM. Model VECM ini merupakan

¹⁷ Ansofino et. al, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 131.

¹⁸ Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtu Waktu Tetapan dengan Eviews*, (Yogayakarta: Andi Offset, 2012), Hal. 41

¹⁹ Ekananda, *Ekonometrika Dasar: Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*, (Jakarta: Mitrawacana Media, 2015), hal. 416

model yang *terestricted (restricted VAR)* karena adanya kointegrasi yang menunjukkan adanya hubungan jangka panjang.²⁰ Untuk melihat adanya kointegrasi atau tidak dapat dilihat dari nilai trace statistic dan maximum dibandingkan dengan *critical value* dengan tingkat signifikansi 5% dalam VECM besaran penyesuaian dari jangka pendek ke jangka panjang.

Di dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi dengan model Johansen, pengujian Johansen lebih dapat diandalkan untuk mendeteksi multiple cointegration. Maka, pengujian kointegrasi model Johansen lebih kuat dibandingkan pengujian Engle-Granger yang memiliki basis residual.

4. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas granger dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen, kausalitas granger digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Uji kausalitas granger pertama kali ditemukan oleh Engle dan Granger. Tujuan dari uji kausalitas granger adalah untuk meneliti apakah A mendahului B, ataukah B mendahului A, ataukah hubungan antara A dan B terdapat timbal balik. Dengan kata lain uji kausalitas granger bertujuan untuk melihat pengaruh masa lalu dari suatu variabel terhadap kondisi variabel lain pada masa sekarang.²¹

²⁰ Ibid, 126.

²¹ Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtut Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), Hal. 42

Pada uji kausalitas granger jika probability F-statistik lebih kecil dari α ($< \alpha$), maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai probability F-statistik lebih besar dari α ($> \alpha$), maka H_0 diterima.²²

5. Uji *Impulse Response Function*

Gambar *Impulse Response Function* (IRF) akan menunjukkan respons suatu variabel akibat kejutan variabel lainnya sampai dengan beberapa periode setelah terjadinya *shock*. Jika gambar *Impulse Response* menunjukkan pergerakan yang semakin mendekati titik keseimbangan (*convergence*) atau kembali ke keseimbangan sebelumnya bermakna respons suatu kejutan makin lama akan menghilang sehingga kejutan tersebut tidak meninggalkan pengaruh permanen terhadap variabel tersebut.

6. Uji *Variance Decomposition*

Uji *Variance Decomposition* akan memberikan informasi mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh *shock* pada sebuah variabel terhadap *shock* variabel lainnya pada periode saat ini dan periode yang akan datang.

7. Uji Hipotesis

Diasumsikan bahwa gangguan μ_t dan v_t tidak berkorelasi hasil regresi kedua bentuk model ini akan menghasilkan empat kemungkinan mengenai nilai koefisien koefisien yaitu tidak berkorelasi.

²² R. Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), Hal. 177

$$\sum_{i=1}^m a_i \neq 0 \text{ dan } \sum_{i=1}^m \beta_j = 0$$

Maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel X terhadap variabel Y.

$$\sum_{i=1}^m a_i = 0 \text{ dan } \sum_{i=1}^m \beta_j = 0$$

Maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel Y terhadap variabel X.

$$\sum_{i=1}^m a_i = 0 \text{ dan } \sum_{i=1}^m \beta_j = 0$$

Maka tidak terdapat kausalitas baik antara variabel X dan Y

$$\sum_{i=1}^m a_i \neq 0 \text{ dan } \sum_{i=1}^m \beta_j = 0$$

Maka terdapat kausalitas dua arah baik antara variabel X terhadap variabel Y maupun antara variabel Y terhadap variabel X. Kausalitas adalah hubungan dua arah.

Dengan demikian, jika terjadi kausalitas dalam model ekonometrika maka tidak terdapat variabel independen, semua merupakan variabel dependen. Ada atau tidaknya kausalitas diuji melalui uji F atau dapat dilihat dari

probabilitasnya.⁹⁴ Untuk melihat kausalitas granger dapat dilihat nilai probabilitasnya dengan tingkat kepercayaan (1%, 5% atau 10%). Jika probabilitasnya lebih besar dari tingkat kepercayaan (1%, 5% atau 10%) maka menerima hipotesis nol dan menolak hipotesis alternatif yang artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antar variabel. Sedangkan probabilitasnya lebih kecil dari tingkat kepercayaan (1%, 5% atau 10%) maka menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif yang artinya terdapat hubungan kausalitas antar variabel.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penulisan, penelitian ini disusun dalam Enam bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman dengan rincian bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika tesis.

BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya [jika ada], (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari: (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian; (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (b) temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi jawaban atas masalah dalam penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) implikasi, dan (c) saran.